



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Nasabah, dan Pendapatan Gadai Syariah Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (*Rahn*) (Studi Kasus pada Pegadaian Syariah Periode 2010-2019)

Sutan Emir Hidayat¹, Mega Oktaviany², Indah Royani³

Universitas Gunadarma¹, Universitas Gunadarma², Universitas Gunadarma³
sutan_emir@staff.gunadarma.ac.id¹, megaoktaviany@staff.gunadarma.ac.id²,
indahroyani@student.gunadarma.ac.id

Received: 11-03-2022; Revised: 30-03-2022; Accepted: 05-04-2022;

Keywords: *Inflation, Customers, Income, and Pawn*

ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of inflation rate, number of customers, and Sharia pawn income on the distribution of Sharia pawn credit (*rahn*) (case study at Pegadaian Syariah from 2010 to 2019). This study uses secondary data with time series obtained from the Annual Report of PT Pegadaian (persero) and the Bank Indonesia website from 2010 to 2019 and uses multiple linear regression methods. The partial results of the study indicate that the inflation rate and the number of customers do not significantly affect the distribution of sharia pawn credit (*rahn*). Sharia pawn income significantly affects the distribution of sharia pawn credit. Simultaneously, the results of this study indicate that the inflation rate, number of customers and sharia pawn income significantly affect the distribution of sharia pawn credit (*rahn*).*

Kata Kunci: *Inflasi, Nasabah, Pendapatan, Dan Rahn*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, jumlah nasabah, pendapatan gadai syariah terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*) (studi kasus pada Pegadaian Syariah periode 2010-2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *time series* yang diperoleh dari *Annual Report* PT Pegadaian (persero) dan website Bank Indonesia tahun 2010-2019 dan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan jumlah nasabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*). Pendapatan gadai syariah berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, jumlah nasabah dan pendapatan gadai syariah berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*).



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dua lembaga keuangan yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industry modern (Isman & Wahid, 2022). Pegadaian hadir sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan dan tidak memenuhi persyaratan di bank sehingga kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan (Febrian, 2015).

Perkembangan berbagai produk syariah yang semakin meningkat di Indonesia ikut mempengaruhi perkembangan bisnis pada PT Pegadaian (Persero) (Ula, 2016). Oleh karena itu PT Pegadaian juga membentuk unit usaha yang berbasis syariah yaitu Pegadaian Syariah. Pegadaian Syariah memiliki berbagai produk utama dalam menyalurkan dana ke masyarakat. Produk nya yaitu *Rahn*, *Arrum* dan *Amanah*.

Tabel 1.1
Data Jumlah Nasabah, Pendapatan Gadai Syariah, Rahn dan Inflasi

Tahun	Jumlah Nasabah	Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah)	Penyaluran Rahn (Juta Rupiah)	Inflasi (%)
2010	1.286.829	Rp 296.571,00	Rp 4.473.135,00	6.96
2011	1.825.528	Rp 484.758,00	Rp 7.822.599,00	3.79
2012	2.292.312	Rp 697.401,00	Rp 11.122.405,00	4.30
2013	2.635.871	Rp 745.679,00	Rp 11.535.454,00	8.38
2014	577.273	Rp 724.240,00	Rp 11.722.736,00	8.36
2015	823.980	Rp 840.037,00	Rp 13.077.842,00	3.35
2016	854.182	Rp 921.769,00	Rp 14.096.938,00	3.02
2017	5.002.711	Rp 1.013.230,00	Rp 14.949.915,00	3.61
2018	1.325.000	Rp 1.227.213,00	Rp 16.319.497,00	3.13
2019	1.378.436	Rp 1.418.162,00	Rp 18.897.575,00	2.72

Sumber: *Annual Report* PT Pegadaian (Persero) dan BI.go.id

Dari data yang diperoleh dalam *Annual Report* PT Pegadaian (Persero) di atas dan data inflasi dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah nasabah dan tingkat inflasi selama 10 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Sedangkan pendapatan pegadaian dan penyaluran kredit (*rahn*) selama 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

PT Pegadaian (Persero) dihadapkan pada persoalan-persoalan dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi operasional Pegadaian Syariah dalam menentukan jumlah penyaluran gadai syariah (*rahn*). Persoalan ini dapat dikatakan sebagai faktor eksternal, salah satunya yaitu inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan bagi perekonomian, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta dapat meningkatkan pengangguran (Widiarti dan Sinarti, 2013).



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

Tingkat inflasi, jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian merupakan indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit dalam gadai syariah. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahas mengenai masalah tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Nasabah, Pendapatan Gadai Syariah Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (*Rahn*) (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Periode 2010-2019)”.

TINJAUAN LITERATUR

Pegadaian Syariah

Gadai adalah suatu hak yang dapat dilakukan oleh seorang yang memiliki utang untuk menyerahkan suatu barang bergerak sebagai jaminan atas utangnya terhadap orang yang berpiutang. Jika orang yang memiliki utang tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, maka barang yang digadaikan tersebut dapat dijual oleh pihak yang memiliki piutang (Sutedi, 2011). PT Pegadaian (Persero) mengeluarkan suatu produk yakni Gadai Syariah yang muncul pada awal April 1990. Menurut fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 dinyatakan bahwa *Rahn* adalah pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan atas utang dalam bentuk *rahn* ini diperbolehkan (Febrian, 2015).

Nasabah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2009 tentang Perbankan Syariah, nasabah ialah pihak yang menggunakan jasa Bank syariah/ atau Unit usaha syariah, selain itu nasabah didefinisikan sebagai aset atau kekayaan utama bagi suatu perusahaan (Isman & Putra, 2022). Oleh karena itu, PT Pegadaian berusaha memberikan yang terbaik kepada nasabah dengan cara kualitas pelayanan, jumlah peminjaman yang dapat dilakukan, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya (Rosalia, 2017).

Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, pendapatan ialah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode apabila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan dalam *Annual Report* PT Pegadaian, definisi pendapatan pegadaian adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana dalam anggaran perusahaan (Rosalia, 2017).

Inflasi

Dalam kamus besar Bank Indonesia (BI) Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang (Kamus Besar Bank Indonesia).

Berkat Rahmat Allah SWT melalui kajian yang panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit Layanan Gadai Syariah yang mengacu pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW.



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

Adapun landasan yang dipakai adalah QS. Al-Baqarah ayat 283, yang artinya “*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)...*” dan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* (gadai).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder dan *time series*, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data atau laporan yang diambil dari sumber-sumber resmi. Data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data jumlah nasabah, pendapatan gadai syariah dan penyaluran kredit (*rahn*) yang didapat dari *Annual Report* PT Pegadaian Indonesia periode 2010-2019.
2. Data Inflasi yang didapat dari website Bank Indonesia periode 2010-2019.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi adalah suatu studi yang membahas mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*) adalah inflasi, jumlah nasabah, dan pendapatan pegadaian syariah yang dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = (X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian fungsi tersebut dimasukkan dalam model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$RAHN = \beta_0 + \beta_1 INFLASI + \beta_2 NASABAH + \beta_3 PENDAPATAN + \varepsilon$$

Keterangan:

RAHN : Kredit gadai syariah (*rahn*)

β_0 : Constanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

Inflasi : Inflasi

Nasabah : Jumlah nasabah

Pendapatan : Pendapatan Pegadaian

ε : Error terms

Nilai koefisien regresi sangat berarti dalam analisis. Koefisien β akan bernilai positif (+) dan menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika nilai koefisien β bernilai negatif (-) maka akan menunjukkan hubungan yang berlawanan (Febrian, 2015).



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

Uji Asumsi Klasik

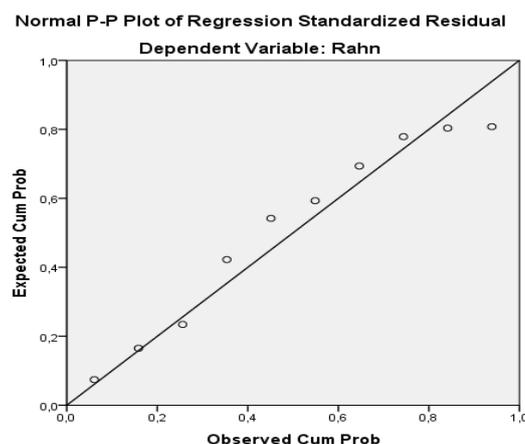
1. Uji Normalitas, digunakan dengan tujuan agar penelitian memiliki pembuktian apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak (Basuki dan Nano, 2017).
2. Uji Multikolinearitas, digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Basuki dan Nano, 2017).
3. Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk melihat adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Selain itu dapat digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi (Basuki dan Nano, 2017).
4. Uji Autokorelasi, digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada penyimpangan asumsi klasik, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain (Basuki dan Nano, 2017).
5. Uji Hipotesis, Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kuantitatif dari setiap variabel independen apabila pengaruh dari variabel-variabel lainnya dianggap konstan (Rosalia, 2017).
 - a) Uji Parsial (*t test*), digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Rosalia, 2017).
 - b) Uji Simultan (*F test*), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Rosalia, 2017).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Grafik 1.1





Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

Berdasarkan Uji normalitas diatas menggunakan uji P-Plot, dimana sebaran titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa residual Y menyebar normal. Artinya bahwa sebaran data untuk penelitian ini dapat dikatakan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 1.2
Coefficients^a

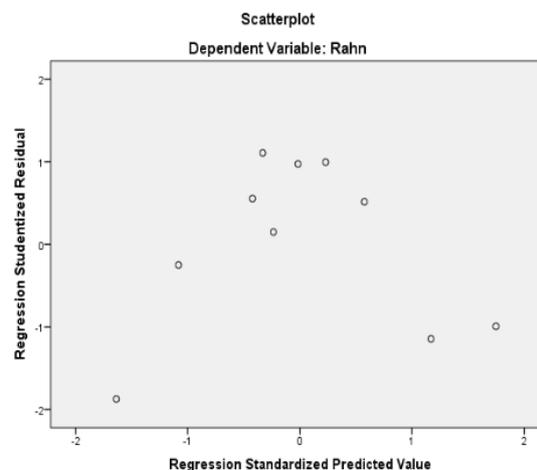
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1727966,876	1506963,934		1,147	,295		
	Inflasi	34736,010	155661,883	,019	,223	,831	,693	1,443
	Nasabah	,060	,224	,019	,267	,798	,993	1,007
	Pendapatan	12,428	1,056	,994	11,772	,000	,691	1,446

a. Dependent Variable: Rahn

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai VIF variabel Inflasi sebesar $1,443 \leq 10$ dan mempunyai nilai tolerance $0,693 \geq 0,1$, sedangkan untuk variabel Jumlah nasabah memiliki nilai VIF sebesar $1,007 \leq 10$ dan mempunyai nilai tolerance $0,993 \geq 0,1$, dan untuk variabel Jumlah pendapatan gadai syariah memiliki nilai VIF sebesar $1,446 \leq 10$ dan mempunyai nilai tolerance $0,691 \geq 0,1$. Dengan demikian dari ketiga variabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Grafik 1.2



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas karena gambar pola diatas tidak menggambarkan pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

d) Uji Autokorelasi

Tabel 1.3
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	148436,8876
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan metode Runs Test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,737 > 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

a) Uji Pasrial (t test)

Tabel 1.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1727966,876	1506963,934		1,147	,295		
	Inflasi	34736,010	155661,883	,019	,223	,831	,693	1,443
	Nasabah	,060	,224	,019	,267	,798	,993	1,007
	Pendapatan	12,428	1,056	,994	11,772	,000	,691	1,446

a. Dependent Variable: Rahn

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat inflasi (X_1) sebesar 0,223 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,831 > α (0,05). Hal ini menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk variabel jumlah nasabah (X_2) sebesar 0,267 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,798 > α (0,05). Hal ini menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh secara signifikan. Dan untuk variabel pendapatan pegadaian syariah (X_3) sebesar 11.772 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 < α (0,05). Hal ini menyatakan bahwa pendapatan gadai syariah berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*).



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

b) Uji Simultan (F test)

Tabel 1.5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,495E+14	3	4,983E+13	65,658	,000 ^b
	Residual	4,554E+12	6	7,590E+11		
	Total	1,540E+14	9			

a. Dependent Variable: Rahn

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Nasabah, Inflasi

Dari hasil uji ANOVA atau Uji F test di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 65.658 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat inflasi, jumlah nasabah dan pendapatan gadai syariah secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*).

c) Uji Determinasi (R²)

Tabel 1.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,970	,956	871182,934	,764

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Nasabah, Inflasi

b. Dependent Variable: Rahn

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,970 atau 97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (*rahn*) secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen (tingkat inflasi, jumlah nasabah dan pendapatan gadai syariah). Sedangkan sisanya 3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Tingkat inflasi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai probabilitas signifikansi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosa (2017) dan Ulum (2019). Selain itu hal tersebutpun dapat ditunjukkan dengan tingkat inflai yang fluktuatif selama 10 tahun namun jumlah penyaluran kredit (*rahn*) terus meningkat setiap tahunnya.

Jumlah nasabah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai probabilitas signifikansi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*). Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Selain itu hal tersebutpun dapat ditunjukkan dengan jumlah nasabah yang fluktuatif selama 10 tahun namun jumlah penyaluran kredit (*rahn*) terus meningkat setiap tahunnya.

Pendapatan pegadaian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai probabilitas signifikansi berpengaruh ke arah positif terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosa (2017), Rubiyanti (2019) dan Ulum



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

(2019). Selain itu hal tersebut pun dapat ditunjukkan dengan jumlah pendapatan yang terus meningkat selama 10 tahun diiringi dengan peningkatan jumlah penyaluran kredit (*rahm*) setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dengan metode regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel tingkat inflasi, jumlah nasabah dan pendapatan gadai syariah terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahm*) periode 2010-2019, dapat disimpulkan bahwa pada uji t test (parsial) variabel tingkat inflasi dan jumlah nasabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (*rahm*). Sedangkan variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan ke arah positif terhadap penyaluran kredit (*rahm*). Kemudian jika dilihat pada uji F (simultan) dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel tingkat inflasi, jumlah nasabah dan pendapatan gadai syariah berpengaruh terhadap penyaluran kredit (*rahm*). Dan yang terakhir jika dilihat pada uji determinasi menunjukkan bahwa variabel dependen (*rahm*) secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen (tingkat inflasi, jumlah nasabah dan pendapatan gadai syariah).

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi PT Pegadaian (Persero) khususnya Pegadaian Syariah
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pegadaian Syariah dalam menyalurkan kredit gadai syariah (*rahm*), yaitu tingkat inflasi, jumlah nasabah dan pendapatan gadai syariah. Oleh karena itu, Pegadaian Syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah agar jumlah nasabah dan kepercayaan nasabah semakin meningkat, dan akan meningkatkan pula pendapatan Pegadaian Syariah yang diperoleh oleh PT Pegadaian. Selain meningkatkan kualitas, Pegadaian Syariah juga dapat melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dan melakukan inovasi produk serta strategi untuk menghadapi inflasi.
2. Bagi Akademisi
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dengan meneliti objek yang sama namun menggunakan metode yang berbeda, atau menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit gadai syariah (*rahm*) sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik serta keragaman hasil yang diperoleh.
3. Bagi Pihak Lain
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman dan informasi mengenai keadaan keuangan Pegadaian Syariah kepada para nasabah serta masyarakat umum yang tertarik terhadap Pegadaian Syariah sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan transaksi di Pegadaian Syariah khususnya produk Gadai Syariah (*rahm*).



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661

Volume 6, Nomor 1, April (2022), h.94-103

10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.52312

REFERENCES

- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, Ade Septiani. 2016. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda*. Jurnal Ekonomi dan keuangan Volume 13, No. 2.
- Febrian, Danny. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013)*. Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hamdani, Lianti dan Fany. 2020. *Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 22, No. 1.
- Hijriah, Sa'adatul. 2018. *Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Di Pt Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016*. Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Isman, A. F., & Putra, A. S. (2022). The Practice of Cash Based Waqf In The Indonesia Islamic Banking. *La Maisyir*, 9(1), 1–19.
- Isman, A. F., & Wahid, M. A. (2022). Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Maqāṣid al-Sharī'ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2709–2717. <https://www.jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/5800><https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/5800/2768>
- Rosa, Yenni Del, Erdasti Husni dan Idwar. 2017. *Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2015*. Jurnal Menara Ekonomi, Volume III, No. 5.
- Rosalia. 2017. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2017*. Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rubianti, Teni. 2019. *Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Hargaemas Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Padapt Pegadaian (Persero) Per Tahun 2012-2017*. Jurnal JESKaPe Vol. 2 No. 1.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Hukum Gadai Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Ula, Ahmad Mutamimul. 2016. *Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Pelayanan Dan Produk Pembiayaan Mikro Di Egadaian Syariah*. Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ulum, Muhammad Bahrul. 2019. *Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, dan Profit Pegadaian Syariah Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kota Palembang*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Volume 10, No. 1.
- Widiarti, Titi dan Sinarti. 2013. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*.